



Jurnal Masharif al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah
ISSN: 2527 - 6344 (Printed), ISSN: 2580 - 5800 (Online)
Accredited No. 204/E/KPT/2022
DOI: <https://doi.org/10.30651/jms.v11i4.33560>
Volume 11, No. 4, 2026 (1758 - 1772)

PENGARUH PENYALURAN DANA ZIS DAN PERTUMBUHAN EKONOMI TERHADAP TINGKAT KEMISKINAN DI PROVINSI BENGKULU PERIODE 2021-2024

Agam Setiawan¹, Asnaini², Yenti Sumarni³

Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu

agamsetiawan905@gmail.com¹ asnaini@mail.uinfasbengkulu.ac.id²,
yentisumarni@uinfasbengkulu.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penyaluran dana ZIS dan pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Bengkulu periode 2021-2024. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik regresi linear berganda. Data yang digunakan adalah data sekunder dengan mengumpulkan data penyaluran dana ZIS dari Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Bengkulu dan data pertumbuhan ekonomi dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Bengkulu periode 2021-2024 yang mencakup data bulanan seluruh Provinsi Bengkulu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyaluran dana ZIS (X1) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Bengkulu dan pertumbuhan ekonomi (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Bengkulu sedangkan penyaluran dana ZIS dan pertumbuhan ekonomi secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Bengkulu periode 2021-2024.

Kata Kunci: Penyaluran Dana ZIS, Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Kemiskinan, Provinsi Bengkulu.

Abstract

This study aims to analyze the impact of ZIS fund distribution and economic growth on poverty levels in Bengkulu Province during the 2021–2024 period. A quantitative research approach utilizing multiple linear regression analysis was employed. The study utilized secondary data, specifically ZIS fund distribution figures from the National Zakat Agency (BAZNAS) of Bengkulu Province and economic growth data from Statistics Indonesia (BPS) of Bengkulu Province, covering the 2021–2024 period on a monthly basis. The results indicate that ZIS fund distribution (X1) has a significant negative effect on poverty levels in Bengkulu Province, whereas economic growth (X2) does not have a significant effect; however, ZIS fund distribution and economic growth, when considered together, have a significant impact on poverty levels in Bengkulu Province during the 2021–2024 period.

Keywords: ZIS Fund Distribution, Economic Growth, Poverty Level, Bengkulu Province.

1. Pendahuluan

Kemiskinan merupakan salah satu permasalahan utama dalam pembangunan ekonomi yang masih menjadi perhatian serius di Indonesia, termasuk di Provinsi Bengkulu. Kemiskinan tidak hanya berkaitan dengan rendahnya tingkat pendapatan, tetapi juga mencerminkan keterbatasan akses masyarakat terhadap kebutuhan dasar seperti pendidikan, kesehatan, dan kesempatan kerja.¹

Selama periode 2021–2024, tingkat kemiskinan di Provinsi Bengkulu menunjukkan tren menurun, namun masih tergolong relatif tinggi. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), tingkat kemiskinan pada Maret 2022 sebesar 14,62 persen, kemudian menurun menjadi 14,04 persen pada Maret 2023, dan kembali menurun menjadi 13,56 persen pada Maret 2024.² Di sisi lain, pertumbuhan ekonomi Provinsi Bengkulu selama periode 2021–2024 menunjukkan fluktuasi. Pada tahun 2021, pertumbuhan ekonomi tercatat sebesar 5,31 persen, kemudian meningkat menjadi 7,11 persen pada tahun 2022. Namun, pada tahun 2023 pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan menjadi 6,10 persen dan kembali melambat pada tahun 2024 menjadi 4,62 persen.³

Secara teoritis, pertumbuhan ekonomi yang tinggi diharapkan mampu menurunkan tingkat kemiskinan melalui peningkatan pendapatan masyarakat dan penciptaan lapangan kerja. Namun, fenomena yang terjadi di Provinsi Bengkulu menunjukkan bahwa penurunan tingkat kemiskinan tidak selalu sejalan dengan peningkatan pertumbuhan ekonomi. Hal ini mengindikasikan bahwa pertumbuhan ekonomi yang terjadi belum sepenuhnya inklusif dan belum merata dirasakan oleh seluruh lapisan masyarakat.⁴

Selain pertumbuhan ekonomi, dalam perspektif ekonomi Islam terdapat instrumen penting yang dapat digunakan untuk mengurangi kemiskinan, yaitu dana ZIS (Zakat, Infak, dan Sedekah). Dana ZIS berfungsi sebagai mekanisme redistribusi pendapatan dari masyarakat mampu kepada masyarakat yang membutuhkan. Apabila dikelola dan disalurkan secara optimal, dana ZIS dapat menjadi salah satu solusi efektif dalam menekan angka kemiskinan, baik melalui bantuan konsumtif maupun program pemberdayaan ekonomi produktif.

Namun demikian, fenomena di lapangan menunjukkan bahwa potensi dana ZIS di Provinsi Bengkulu belum dimanfaatkan secara optimal. Penghimpunan dan penyaluran dana ZIS masih menghadapi berbagai kendala, seperti rendahnya

¹ Evsa Bobby, 'Kemiskinan Di Wilayah Pesisir Kota Bengkulu: Akar Masalah Dan Faktor Yang Mempengaruhinya', *Mimbar : Jurnal Penelitian Sosial Dan Politik*, 12.2 (2023), h. 233

² BPS Provinsi Bengkulu, "Data Tingkat Kemiskinan Provinsi Bengkulu", <https://bengkulu.bps.go.id/id> (Diakses 20 April 2026)

³ BPS Provinsi Bengkulu, "Data Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Bengkulu", <https://bengkulu.bps.go.id/id> (Diakses 20 April 2026)

⁴ Salim, Amir, and Fadilla, 'Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Anggun Purnamasari', *Ekonomika Sharia: Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Ekonomi Syariah*, 7.1 (2021), h.25

kesadaran masyarakat, keterbatasan pengelolaan, serta belum maksimalnya program pemberdayaan ekonomi berbasis zakat. Akibatnya, kontribusi dana ZIS terhadap pengurangan kemiskinan masih belum signifikan.⁵

2. Kajian Pustaka

2.1 Kemiskinan

Kemiskinan adalah kondisi di mana seseorang atau sekelompok orang tidak mampu memenuhi kebutuhan dasar mereka, seperti pangan, sandang, papan, pendidikan, dan kesehatan.⁶

Menurut Mubyarto, kemiskinan merupakan suatu kondisi di mana dalam kehidupan penduduk tersebut merasakan serba kekurangan akibat rendahnya pendapatan yang disebabkan oleh rendahnya keterampilan dan produktivitas, lemahnya nilai produksi, serta terbatasnya kesempatan bekerja.⁷ Kemiskinan adalah suatu situasi dimana seseorang atau rumah tangga mengalami kesulitan untuk memenuhi kebutuhan dasar, sementara lingkungan penduduknya kurang memberikan peluang untuk meningkatkan kesejahteraan secara berkesinambungan atau untuk keluar dari kerentanan.⁸

Salah satu indikator yang digunakan untuk melihat tingkat kemiskinan adalah Persentase Penduduk Miskin atau *Headcount Index* (P0). Indikator ini pada dasarnya menghitung berapa persen jumlah penduduk yang pengeluarannya berada di bawah garis kemiskinan.⁹ Angka persentase ini memberikan gambaran yang jelas tentang seberapa banyak warga miskin di suatu wilayah. Semakin tinggi angka yang didapat, berarti semakin banyak penduduk yang hidup dalam kemiskinan, yang menandakan bahwa masalah kesejahteraan di daerah tersebut semakin berat dan membutuhkan perhatian yang lebih serius.¹⁰

2.2 Penyaluran Dana ZIS

Penyaluran dana Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS) adalah suatu proses atau mekanisme untuk menyalurkan dana ZIS dari pemberi (muzakki/munfiq/muhsin) kepada penerima (mustahik) yang berhak, dengan tujuan mencapai kesejahteraan mustahik dan mengubah mereka menjadi muzakki baru.¹¹

Penyaluran dana ZIS adalah proses atau kegiatan untuk mendistribusikan dana ZIS dari pihak yang mengeluarkannya kepada pihak yang berhak menerima, berdasarkan syarat dan ketentuan yang ditetapkan

⁵ Reni, Pefriyadi, Silvia, 'Pendistribusian Zakat Infak, Sedekah Lazismu wilayah Bengkulu dalam mendorong pencapaian Sustainable Development Goals Untuk Kesejahteraan Masyarakat' (skripsi Doctoral dissertation, Institut Agama Islam Negeri Curup, 2025), 69

⁶ Asnaini, Farhan, 'Efektivitas Lembaga Zakat Dalam Pengentasan Kemiskinan: Studi Pustaka Pada Pengelolaan Zakat Di Indonesia', *MUTLAQAH: Jurnal Kajian Ekonomi Syariah*, 2.2 (2025), h. 33.

⁷ Syifa Mihda, 'Upaya Pengentasan Kemiskinan Di Indonesia', *Jurnal Sahmiyya*, 3.2 (2024), h. 270

⁸ El Adawiyah, 'Kemiskinan Dan Faktor-Faktor Penyebabnya', *Khidmat Sosial*, Journal of Social Work and Social Service, 1.1 (2020), h. 43

⁹ Ferdiansa, 'pengaruh indeks pembangunan manusia terhadap kemiskinan di sulawesi tenggara' *Arus jurnal social dan humamiora (AJSH)*, 2.3 (2022), h. 178

¹⁰ Nur Fajriyah and Puteri Rahayu, 'Pemodelan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan Kabupaten / Kota Di Jawa Timur Menggunakan Regresi Data Panel', *Jurnal Sains Dan Seni Its*, 5.1 (2023), h. 47

¹¹ Ulfah Alfiah Darajat, Suharto Suharto, and Moh. Bahrudin, 'implementasi operasional zakat infak dan sedekah dalam mewujudkan kesejahteraan perspektif ekonomi islam (Studi Di Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah Baitul Maal Wat Tamwil Fajar Metro)', *Ijtima'iyya: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 14.1 (2021), h. 62

dalam syariat Islam. Penyaluran ini tidak hanya bersifat konsumtif, tetapi juga produktif, yang bertujuan untuk memberdayakan dan meningkatkan kesejahteraan penerima, seperti melalui program bantuan usaha, beasiswa, atau alat pertanian.¹²

Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 23 tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat pasal 1 ayat 2, zakat adalah harta yang wajib dikeluarkan oleh seorang muslim atau badan usaha untuk diberikan kepada yang berhak menerimanya sesuai dengan syariat Islam. Berdasarkan undang-undang Republik Indonesia nomor 23 tahun 2011 tentang pengelolaan zakat, di pasal 1 ayat 3 tentang pengertian infak. Infak adalah harta yang dikeluarkan oleh seseorang atau badan usaha diluar zakat untuk kemaslahatan umat. Infak dikeluarkan berdasarkan kesadaran diri dari setiap orang. Infak berbeda dengan zakat, infak tidak mengenal nisab atau jumlah harta yang ditentukan secara hukum Infak diberikan kepada siapapun.¹³

Salah satu indikator utama untuk melihat keberhasilan penyaluran dana ZIS adalah ketepatan sasaran. Indikator ini mengukur sejauh mana dana yang dihimpun benar-benar tersalurkan kepada mustahik yang tepat, yaitu mereka yang paling membutuhkan dan sesuai dengan ketentuan syariat Islam. Penyaluran yang tepat sasaran sangat penting karena akan memastikan bantuan memberikan dampak yang maksimal bagi penerima, sekaligus memperkuat kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pengelola dana ZIS.¹⁴

2.3 Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah bentuk upaya dalam meningkatkan kapasitas produksi dalam menciptakan jumlah output yang terus meningkat dan adanya peningkatan disektor pendapatan rill dan serta diukur dengan Produk Domestik Bruto (PDB) Dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dalam suatu Negara.¹⁵

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator yang amat penting dalam menilai kinerja suatu perekonomian, terutama untuk melakukan analisis tentang hasil pembangunan ekonomi yang telah dilaksanakan suatu Negara atau suatu daerah. Pertumbuhan ekonomi merupakan masalah perekonomian suatu Negara dalam jangka panjang.¹⁶ Pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah

¹² Andira Tsaniya Al-Labiyah and others, 'Peran ZIS Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Sosial Di Indonesia', *Islamic Economics and Business Review*, 2.2 (2023), h. 168

¹³ Ashari Seribu Dinar and Syamsul Hilal, 'Manajemen Lembaga Pengelola Zakat Di Indonesia', *JURNAL PENELITIAN MULTIDISIPLIN BANGSA*, 2.1 (2025), h. 41

¹⁴ Sarah Hasanah Qoyyim and Sisca Debyola Widuhung, 'Analisis Strategi Penyaluran Dana Zakat, Infak, Sedekah (ZIS) Dan Tingkat Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Pada Periode 2015-2019', *Jurnal Al Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial*, vol 1.No 2 (2020), h. 54

¹⁵ faisal, Resi, Asnaini, 'Analisis Peran Strategis Bank Syariah Indonesia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Pasca Covid-19', *JOVISHE : Journal of Visionary Sharia Economy*, 01.01 (2022), h. 63

¹⁶ Regina, Tannia, 'Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia', *Kompleksitas: Jurnal Ilmiah Manajemen, Organisasi Dan Bisnis*, 11.1 (2022), 38–39

dan kemakmuran masyarakat menjadi meningkat. Jadi pertumbuhan ekonomi mengukur prestasi dari perkembangan suatu perekonomian.¹⁷

Salah satu indikator yang paling komprehensif untuk mengukur keberhasilan pertumbuhan ekonomi adalah Indeks Pembangunan Manusia (IPM). IPM tidak hanya melihat pertumbuhan dari sisi angka pendapatan atau produksi semata, melainkan mengukur sejauh mana penduduk mampu menikmati hasil pembangunan melalui peningkatan kualitas hidup mereka.¹⁸ Indikator ini menilai bagaimana masyarakat dapat mengakses fasilitas dasar yang sangat penting, yaitu kesehatan, pendidikan, dan standar hidup yang layak. Penggunaan IPM sebagai indikator sangat relevan karena pertumbuhan ekonomi pada akhirnya harus bermuara pada kesejahteraan manusia. Semakin tinggi nilai IPM di suatu wilayah, hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi yang terjadi tidak hanya menambah kekayaan daerah, tetapi juga benar-benar berhasil meningkatkan kualitas dan taraf hidup masyarakat secara nyata dan berkelanjutan.¹⁹

3 Metode Penelitian

Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik regresi linear berganda. Pendekatan kuantitatif dipilih karena bertujuan untuk menguji pengaruh variabel-variabel numerik secara objektif dan terukur, yaitu pengaruh penyaluran dana ZIS dan pertumbuhan ekonomi (variabel independen) terhadap Tingkat kemiskinan (variabel dependen). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber sekunder, Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh data time series bulanan periode Januari 2021-2024 yang mencakup tiga variabel: (1) total penyaluran dana ZIS dari Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Bengkulu, (2) pertumbuhan ekonomi dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Bengkulu, dan (3) Tingkat kemiskinan diukur menggunakan pendekatan kebutuhan dasar (basic needs approach) berdasarkan pengeluaran per kapita per bulan. Penduduk dikategorikan miskin apabila rata-rata pengeluarannya berada di bawah Garis Kemiskinan (GK). Karena data yang digunakan adalah seluruh data bulanan selama 4 tahun (total 48 data), maka penelitian ini tidak menggunakan teknik pengambilan sampel. Seluruh data periode tersebut langsung dianalisis tanpa dikurangi atau dipilih sebagian.

4 Hasil dan Pembahasan

4.1 Hasil

4.1.1 Uji Normalitas

Uji ini digunakan dalam analisis untuk menguji apakah suatu data terdistribusi normal karena dalam analisis statistik parametrik, asumsi yang harus dimiliki oleh data adalah bahwa data harus terdistribusi

¹⁷ Umiyati, E, "Analisa pertumbuhan ekonomi dan ketimpangan pembangunan antar wilayah di Pulau Sumatera". Jurnal Paradigma Ekonomika, vol. 9 No. 2 (2021), h.87

¹⁸ Irman F. Ismail, Een N Walewangko, and Javline I Sumual, 'Pengaruh pertumbuhan ekonomi, pengeluaran pemerintah sektor pendidikan dan Kesehatan terhadap indeks pembangunan manusia di kota manado', Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi, 21.03 (2022), h 98

¹⁹ Tri Maryani, 'Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kota Salatiga', jurnal ilmu manajemen, ekonomi dan kewirausahaan, 3.1 (2023), h. 103

secara normal. Uji normalitas juga digunakan sebagai syarat uji T-test. Kriteria uji normalitas data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan pengujian Shapiro-Wilk dikarenakan data yang digunakan kurang dari < 50 .

Tabel 1 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			Unstandardized Residual
N			48
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		.0000000
	Std. Deviation		.6155364
Most Extreme Differences	Absolute		.151
	Positive		.151
	Negative		-.110
Test Statistic			.151
Asymp. Sig. (2-tailed)			.008 ^c
Monte Carlo Sig. (2-tailed)			.203 ^d
99% Confidence Interval	Sig.		.192
		Lower Bound	.213
		Upper Bound	

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 926214481.

Pedoman pengujian:

Jika nilai Sig. (signifikan) $> 0,05$ maka data penelitian terdistribusi normal. Dan sebaliknya.

Pada tabel 1 menunjukkan hasil uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov pada residual model regresi ($N = 48$), nilai signifikansi asimtotik sebesar $0,008 (< 0,05)$ menunjukkan ketidaknormalan secara formal. Namun, mengingat ukuran sampel yang relatif kecil ($n < 50$), analisis lebih lanjut menggunakan simulasi Monte Carlo (10.000 replikasi, starting seed = 926214481) menghasilkan signifikansi sebesar $0,203 (> 0,05)$. Hal ini mengindikasikan bahwa residual berdistribusi normal secara statistik. Dengan demikian, asumsi normalitas dalam model regresi terpenuhi.

4.1.2 Uji Multikolinearitas

Uji ini digunakan untuk menentukan apakah ada kolinearitas, atau hubungan yang sangat kuat, antara variabel independen dalam model regresi. Untuk mendeteksi adanya multikolinearitas, dapat dilihat dari value inflation factor (VIF). Apabila nilai $VIF > 10$, dan dilihat dari nilai Tolerance apabila nilai tolerance $> 0,1$ maka terjadi multikolinearitas.

Tabel 2 Uji Multikolinearitas Data

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	In_zis	.763	1.310
	Pertumbuhan_Ekonomi	.763	1.310

a. Dependent Variable: Kemiskinan

Pedoman pengujian:

Jika nilai Tolerance > 0,1 dan nilai VIF < 10,00 berarti tidak terjadi gejala multikolinearitas. Dan sebaliknya
 Pada tabel 2 nilai Tolerance untuk variabel *ln_zis* dan Pertumbuhan Ekonomi masing-masing sebesar 0,763, yang lebih besar dari batas ambang 0,10. Sementara nilai VIF keduanya sebesar 1,310, lebih kecil dari batas kritis 10,00. Kondisi ini menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel bebas dalam model regresi.

4.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji ini digunakan untuk menentukan apakah suatu model terbebas dari masalah heteroskedastisitas atau penyimpangan asumsi klasik. Pada uji ini menggunakan metode uji Glejser dimana metode ini umum digunakan untuk mendeteksi heteroskedastisitas secara akurat dengan cara meregresikan variabel independen dengan variabel absolut residual (*Abs_Res*).

Tabel 3 Uji Heteroskedastisitas Data

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.233	.620		1.988	.053
<i>ln_zis</i>	-.042	.034	-.197	-1.265	.213
Kemiskinan	.000	.001	.058	.370	.713

a. Dependent Variable: *ABS_RES*

Pedoman pengujian:

Jika nilai Signifikansi (> 0,5) maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Dan sebaliknya.

Pada tabel 3 menunjukkan nilai signifikansi untuk variabel *X1* (*ln_zis*) sebesar 0,213 dan *X2* (Tingkat inflasi) sebesar 0,713, keduanya lebih besar dari tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam model regresi, sehingga asumsi homoskedastisitas terpenuhi.

4.1.4 Uji Autokorelasi

Uji ini digunakan untuk memeriksa apakah ada hubungan atau ketergantungan antara residual dalam model regresi atau data runtun waktu). Pada uji autokorelasi ini menggunakan metode pengujian durbin watson karena metode ini sangat umum digunakan para peneliti dalam menentukan kesimpulan ada atau tidaknya autokorelasi.

Tabel 4 Uji Autokorelasi Data**Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.487 ^a	.237	.203	1.15633	1.646

a. Predictors: (Constant), pertumbuhan_ekonomi, ln_zis

b. Dependent Variable: Kemiskinan

Pedoman pengujian:

Syarat untuk tidak terjadinya autokorelasi

$$= DU < DW < 4 - DU$$

Jika nilai DW lebih besar dari nilai DU dan lebih kecil dari nilai 4-DU maka data tidak mengalami autokorelasi. Jika nilai DW lebih kecil dari pada nilai DU maka terjadi gejala dan mengalami autokorelasi.

Pada penelitian ini variabel independen ada 2 ($k=2$) dan jumlah data sebanyak ($n=48$) yang nanti dilihat di tabel Durbin Watson $\alpha = 5\%$. Pada tabel di atas diketahui:

DL: 1,4500

DU: 1,6231

DW: 1,646

Nilai 4 - DU: 2,3769

$$= 1,6231 < 1,646 < 2,3769$$

Pada rumus statistik tersebut nilai DU lebih kecil dari nilai DW dan nilai DW lebih kecil dari nilai 4 - DU. Dimana dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini tidak mengalami gejala autokorelasi.

4.1.5 Uji t (Hipotesis Parsial)

Uji t pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial/individu variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Dalam hal ini digunakan uji t-test dengan tingkat keyakinan 95% dan tingkat kesalahan $\alpha=5\%$ (0.05). Kriteria pengujian uji t-test adalah sebagai berikut: Jika nilai Signifikansi lebih kecil $< (0,05)$ $\alpha = 5\%$ maka dapat disimpulkan adanya pengaruh secara signifikansi variabel X terhadap variabel Y, begitu juga sebaliknya

Tabel 6 Uji-t (Hipotesis Parsial)**Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.113	.058		19.195	.000
ln_zis	-.045	.019	-.387	-2.377	.022
Pertumbuhan_Ekonomi	-9.826E-5	.002	-.008	-.046	.963

a. Dependent Variable: Kemiskinan

Pada tabel di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

Nilai signifikansi (Sig.) untuk pengaruh X1 (ln_zis) terhadap Y (Kemiskinan) adalah 0,022, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi $\alpha =$

0,05. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat pengaruh signifikan negatif dari penyaluran dana ZIS ($\ln_zis$) terhadap tingkat kemiskinan.

Nilai signifikansi (Sig.) untuk pengaruh X_2 (Pertumbuhan_Ekonomi) terhadap Y (Kemiskinan) adalah 0,963, yang lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Dengan demikian, H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh signifikan dari pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan selama periode penelitian.

4.1.6 Uji F (Hipotesis Simultan)

Uji F ini digunakan untuk mengetahui apakah secara simultan (sama-sama) variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependent, digunakan dari koefisien regresi variabel independen dengan tingkat kesalahan 0,05 ($\alpha=5\%$). Atau dengan melihat perbandingan antara F-hitung dengan F-tabel. Dimana pada penelitian ini untuk menentukan nilai F-tabel dengan cara derajat kebebasan (DF 1 dan DF 2) yaitu:

$$df_1 = k = 2 \text{ (jumlah variabel bebas)}$$

$$df_2 = n - k - 1 = 48 - 2 - 1 = 45$$

Berdasarkan tabel F, nilai F-tabel pada $\alpha = 0,05$, $df_1 = 2$, $df_2 = 45$ adalah 3,20 (dibulatkan dari nilai standar F-table) Dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

Jika $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$ atau $\text{Sig.} < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima $\rightarrow$ terdapat pengaruh simultan yang signifikan. Jika sebaliknya, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Tabel 7 Uji F (Hipotesis Simultan)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.002	2	.001	3.861	.028 ^b
	Residual	.011	45	.000		
	Total	.013	47			

a. Dependent Variable: Kemiskinan

b. Predictors: (Constant), Pertumbuhan_Ekonomi, $\ln_zis$

Berdasarkan tabel 7 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi kedua variabel bebas X_1 dan X_2 secara bersama-sama adalah sebesar 0,028 $< 0,05$ dan pada nilai F-hitung sebesar 3,861 $>$ (lebih besar) dari F-tabel sebesar 3,20 (dengan $df_1=2$ dan $df_2=45$). Dimana dapat disimpulkan bahwa (H_a) diterima dan (H_0) ditolak serta kedua variabel bebas X_1 ($\ln_zis$) dan X_2 (Pertumbuhan_Ekonomi) secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat Y (Kemiskinan).

4.1.7 Uji Koefisien Determinasi (R²)

Dalam penelitian ini koefisien determinasi digunakan untuk menentukan seberapa baik model regresi yang diamati. Jika R² mendekati 1, menunjukkan bahwa model dapat menjelaskan sebagian besar variabilitas data. Sebaliknya, jika R² mendekati 0, itu menunjukkan bahwa model hanya dapat menjelaskan beberapa variabilitas data. Pada uji ini yaitu dengan melihat nilai R Square berapa sumbangan besar variabilitas suatu data.

Tabel 8 Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.383 ^a	.146	.109	.01598

a. Predictors: (Constant), Pertumbuhan_Ekonomi, ln_zis

Berdasarkan Tabel 8 nilai koefisien determinasi (R Square) tercatat sebesar 0,146. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen (ln_zis dan Pertumbuhan_Ekonomi) memberikan kontribusi sebesar 14,6% terhadap variabel dependen (Kemiskinan). Adapun sisanya, yaitu sebesar 85,4%, dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar variabel yang dianalisis dalam penelitian ini.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh Penyaluran Dana ZIS terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Bengkulu Periode 2021-2024

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penyaluran dana ZIS (X1) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Bengkulu periode 2021-2024. Berdasarkan hasil uji t, nilai signifikansi untuk variabel ln_zis sebesar 0,022 (< 0,05), yang berarti Ho ditolak dan Ha diterima. Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat pengaruh signifikan dari penyaluran dana ZIS terhadap penurunan tingkat kemiskinan. Hasil analisis menunjukkan koefisien regresi variabel ln_zis bernilai negatif (–) sebesar 0,045, yang artinya apabila penyaluran dana ZIS meningkat satu satuan dalam logaritma natural, maka tingkat kemiskinan cenderung menurun sebesar 0,045%. Temuan ini mengonfirmasi bahwa dana ZIS berfungsi efektif sebagai instrumen redistribusi kekayaan yang mampu menekan angka kemiskinan, karena penyalurannya langsung menyasar mustahik (penerima manfaat) yang berada di bawah garis kemiskinan.

Temuan ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Munandar, Amirullah dan Nurochani dengan judul “pengaruh penyaluran dana ZIS pada Badan Amil Zakat Nasional dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap kemiskinan di Indonesia periode 2006-

2017". yang menyimpulkan bahwa penyaluran dana zakat berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin besar dana ZIS yang disalurkan, semakin efektif upaya pengentasan kemiskinan, terutama ketika penyalurannya dilakukan melalui program yang produktif dan berkelanjutan, bukan sekadar konsumtif.²⁰

4.2.2 Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan Provinsi Bengkulu Periode 2021-2024

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Bengkulu periode 2021-2024. Berdasarkan hasil uji t, nilai signifikansi untuk variabel pertumbuhan ekonomi sebesar 0,963 ($> 0,05$), yang berarti H_0 diterima dan H_a ditolak. Koefisien regresi pertumbuhan ekonomi bernilai sangat kecil ($-0,00009826$), yang menunjukkan bahwa perubahan tingkat pertumbuhan ekonomi, baik naik maupun turun, tidak memberikan dampak statistik yang bermakna terhadap penurunan kemiskinan di daerah tersebut.

Temuan ini dapat dijelaskan melalui konsep "trickle-down effect" yang dikemukakan oleh Simon Kuznets, yang menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi diharapkan dapat "menetes" ke lapisan masyarakat bawah dan mengurangi kemiskinan.²¹ Namun, dalam praktiknya, fenomena ini tidak selalu terjadi. Di Provinsi Bengkulu selama periode 2021-2024, pertumbuhan ekonomi yang tercatat belum bersifat inklusif atau belum merata hingga ke lapisan masyarakat paling bawah. Kenaikan pertumbuhan ekonomi lebih mungkin dinikmati oleh segmen masyarakat yang sudah memiliki akses terhadap modal, pendidikan, dan lapangan kerja formal, sementara masyarakat miskin tetap tertinggal karena hambatan struktural seperti keterbatasan keterampilan, akses pasar, dan Infrastruktur.

Selain itu, temuan ini juga dapat dikaitkan dengan teori "immiserizing growth" atau "pertumbuhan yang memiskinkan", di mana pertumbuhan ekonomi tidak disertai dengan distribusi pendapatan yang adil, sehingga tidak mampu menurunkan angka kemiskinan secara signifikan. Hal ini mengindikasikan bahwa pertumbuhan ekonomi di Bengkulu selama periode penelitian lebih bersifat growth without equity (tumbuh tanpa pemerataan). Temuan ini sejalan dengan penelitian oleh Azzahra dan Anzu Elvia Zahara dengan judul Pengaruh Penyaluran Dana Zakat, Infak, Sedekah (Zis) Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Jambi 2019-2023. Yang bertujuan untuk

²⁰ Eris Munandar, Mulia Amirullah, and Nila Nurochani, 'Pengaruh Penyaluran Dana Zakat , Infak Dan Sedekah (ZIS)', *Al-Mal: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*, 01.01 (2020), 20.

²¹ Dhia Nadhifah, 'Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Ketimpangan Pendapatan, Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan (Studi Pada 38 Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Timur Tahun 2009-2015)', *Jurnal Ekonomi*, 1.2 (2020), h.24

menganalisis pengaruh penyaluran dana ZIS dan pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Jambi pada tahun 2019-2023.²² menyimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan, karena struktur ekonomi daerah yang masih didominasi oleh sektor informal dengan produktivitas rendah.

4.2.3 Pengaruh Penyaluran Dana ZIS dan Pertumbuhan Ekonomi Secara Bersama-sama Terhadap Tingkat Kemiskinan Provinsi Bengkulu Periode 2021-2024

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyaluran dana ZIS dan pertumbuhan ekonomi secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Bengkulu periode 2021-2024. Temuan ini diperoleh melalui Uji F, yang menguji pengaruh gabungan kedua variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil uji F diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,028 ($< 0,05$) dan F-hitung sebesar 3,861 yang lebih besar dari F-tabel sebesar 3,20 pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan $df_1 = 2$ dan $df_2 = 45$. Kriteria pengujian menyatakan bahwa jika nilai signifikansi $< 0,05$ atau F-hitung $> F$ -tabel, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penyaluran dana ZIS dan pertumbuhan ekonomi secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penurunan tingkat kemiskinan di Provinsi Bengkulu.

Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun pertumbuhan ekonomi secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan, ketika digabungkan dengan variabel penyaluran dana ZIS, keduanya mampu menjelaskan dinamika penurunan kemiskinan secara bersama-sama. Hal ini mengindikasikan bahwa kombinasi antara pertumbuhan ekonomi yang stabil dan instrumen keuangan sosial Islam (ZIS) yang aktif merupakan formula yang efektif dalam upaya pengentasan kemiskinan di daerah. ZIS berperan sebagai jaring pengaman sosial (social safety net) yang melengkapi keterbatasan pertumbuhan ekonomi yang belum inklusif. Temuan ini sejalan dengan penelitian oleh Munandar, Amirullah dan Nurochani dengan judul “pengaruh penyaluran dana ZIS pada Badan Amil Zakat Nasional dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap kemiskinan di Indonesia periode 2006-2017”. Menyimpulkan bahwa penyaluran dana ZIS dan pertumbuhan ekonomi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Indonesia periode 2006-2017.²³

²² Anzu Azzahra, ‘Pengaruh penyaluran dana zakat, infak, sedekah (zis) dan pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan di provinsi jambi 2019-2023’, *Jurnal Spektrum Ekonomi*, 8.10 (2025), h. 47

²³ Mihda, Syifa, ‘Upaya Pengentasan Kemiskinan Di Indonesia’, *Jurnal Sahmiyya*, 3.2 (2024), 270

5 Kesimpulan

- 5.1 Penyaluran dana ZIS berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Bengkulu periode 2021–2024. Hasil analisis menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan dalam $\ln_zis$ (logaritma natural penyaluran dana ZIS) dikaitkan dengan penurunan tingkat kemiskinan sebesar 0,045%. Hal ini mencerminkan bahwa dana ZIS berfungsi efektif sebagai instrumen redistribusi kekayaan dan jaring pengaman sosial (social safety net) yang langsung menyasar mustahik, sehingga mampu menekan angka kemiskinan melalui pemenuhan kebutuhan dasar dan program pemberdayaan. Oleh karena itu, hipotesis kerja (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_o) ditolak.
- 5.2 Pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Bengkulu periode 2021–2024. Koefisien regresi bernilai sangat kecil ($-0,00009826$) dengan nilai signifikansi sebesar 0,963 ($> 0,05$), yang menunjukkan bahwa fluktuasi pertumbuhan ekonomi tidak memberikan dampak statistik yang bermakna terhadap penurunan kemiskinan. Hal ini mengindikasikan bahwa pertumbuhan ekonomi di Bengkulu selama periode penelitian belum bersifat inklusif (growth without equity), sehingga kenaikan PDRB belum otomatis menetes (trickle-down effect) ke lapisan masyarakat paling bawah akibat hambatan struktural seperti keterbatasan akses modal dan keterampilan. Dengan demikian, hipotesis kerja (H_a) ditolak dan hipotesis nol (H_o) diterima.
- 5.3 Penyaluran dana ZIS dan pertumbuhan ekonomi secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Bengkulu periode 2021–2024. Hal ini ditunjukkan oleh nilai F-hitung sebesar 3,861 yang lebih besar dari F-tabel sebesar 3,20, dengan nilai signifikansi 0,028 ($< 0,05$) pada taraf kepercayaan 95%. Ini berarti kombinasi antara instrumen keuangan sosial Islam (ZIS) dan kondisi makroekonomi (pertumbuhan ekonomi) mampu menjelaskan variasi penurunan tingkat kemiskinan di daerah tersebut. Meskipun pertumbuhan ekonomi secara parsial tidak signifikan, keberadaannya dalam model tetap memberikan kontribusi dalam menjelaskan dinamika kemiskinan bersama ZIS. Oleh karena itu, hipotesis kerja (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_o) ditolak.

6 Daftar Pustaka

- Adawiyah, El, 'Kemiskinan Dan Fakor-Faktor Penyebabnya', *Khidmat Sosial, Journal of Social Work and Social Service*, 1.1 (2020), 43
- Asnaini, Resi, faisal, 'Analisis Peran Strategis Bank Syariah Indonesia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Pasca Covid-19', *JOVISHE: Journal of Visionary Sharia Economy*, 01.01 (2022), 63
- Andira Tsaniya Al-Labiyah, Lusi Nurul Aulia, Najuwa Aurel Annisa, and Lili Puspita Sari, 'Peran ZIS Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Sosial Di Indonesia', *Islamic Economics and Business Review*, 2.2 (2023), 169



- Anzu, Azzahra, 'Pengaruh Penyaluran Dana Zakat, Infak, Sedekah (Zis) Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Jambi 2019-2023', *Jurnal Spektrum Ekonomi*, 8.10 (2025), 47
- Asnaini, Farhan, 'Efektivitas Lembaga Zakat Dalam Pengentasan Kemiskinan : Studi Pustaka Pada Pengelolaan Zakat Di Indonesia', *MUTLAQAH: Jurnal Kajian Ekonomi Syariah*, 2.2 (2025), 33
- Bobby, Evsa, 'Kemiskinan Di Wilayah Pesisir Kota Bengkulu: Akar Masalah Dan Faktor Yang Mempengaruhinya', *Mimbar: Jurnal Penelitian Sosial Dan Politik*, 12.2 (2023), 87
- Darajat, Ulfah Alfiah, Suharto Suharto, and Moh. Bahrudin, 'Implementasi Operasional Zakat Infak Dan Sedekah Dalam Mewujudkan Kesejahteraan Perspektif Ekonomi Islam (Studi Di Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah Baitul Maal Wat Tamwil Fajar Metro)', *Ijtima'iyya: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 14.1 (2021), 62
- Dinar, Ashari Seribu, and Syamsul Hilal, 'Manajemen Lembaga Pengelola Zakat Di Indonesia', *Jurnal Penelitian Multidisiplin Bangsa*, 2.1 (2025), 41
- Fajriyah, Nur, and Puteri Rahayu, 'Pemodelan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan Kabupaten / Kota Di Jawa Timur Menggunakan Regresi Data Panel', *Jurnal Sains Dan Seni Its*, 5.1 (2023), 47
- Ferdiansa, 'Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Kemiskinan Di Sulawesi Tenggara', *Arus Jurnal Sosial Dan Humaniora (AJSH)*, 2.3 (2022), 178
- Irman F. Ismail, Een N Walewangko, and Javline I Sumual, 'Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan Dan Kesehatan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Kota Manado', *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 21.03 (2022), 104
- Maryani, Tri, 'Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi , Upah Minimum Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kota Salatiga', *Jurnal Ilmu Manajemen, Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 3.1 (2023), 103
- Mihda, Syifa, 'Upaya Pengentasan Kemiskinan Di Indonesia', *Jurnal Sahmiyya*, 3.2 (2024), 270
- Munandar, Eris, Mulia Amirullah, and Nila Nurochani, 'Pengaruh Penyaluran Dana Zakat , Infak Dan Sedekah (ZIS)', *Al-Mal: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*, 01.01 (2020), 20
- Nadhifah, Dhia, 'Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Ketimpangan Pendapatan, Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan (Studi Pada 38 Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Timur Tahun 2009-2015)', *Jurnal Ekonomi*, 1.2 (2020), 24
- Nur Fajriyah and Puteri Rahayu, 'Pemodelan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan Kabupaten / Kota Di Jawa Timur Menggunakan Regresi Data Panel', *Jurnal Sains Dan Seni Its*, 5.1 (2023), h. 47
- Qoyyim, Sarah Hasanah, and Sisca Debyola Widuhung, 'Analisis Strategi Penyaluran Dana Zakat, Infak, Sedekah (ZIS) Dan Tingkat Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Pada Periode 2015-2019', *Jurnal Al Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial*, vol 1.No 2 (2020), 54
- Regina, Tannia, 'Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia', *Kompleksitas: Jurnal Ilmiah Manajemen, Organisasi Dan Bisnis*, 11.1 (2022), 38–39
- Rojana, Riyan, 'Pengaruh Penyaluran Dana Zakat, Infak, Sedekah (Zis) Dan Jumlah Penduduk Muslim Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Jawa Barat Periode 2015-

- 2019', (2021), 34
- Salim, Amir, and Fadilla, '*Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Anggun Purnamasari*', *Ekonomica Sharia: Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Ekonomi Syariah*, 7.1 (2021), 25
- Umiyati, E, "*Analisa pertumbuhan ekonomi dan ketimpangan pembangunan antar wilayah di Pulau Sumatera*". *Jurnal Paradigma Ekonomika*, vol. 9 No. 2 (2021), h.87
- Ulfah Alfiyah Darajat, Suharto Suharto, and Moh. Bahrudin, '*implementasi operasional zakat infak dan sedekah dalam mewujudkan kesejahteraan perspektif ekonomi islam (Studi Di Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah Baitul Maal Wat Tamwil Fajar Metro)*', *Ijtima'iyya: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 14.1 (2021), h. 62